

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Sebaran Kasus COVID-19 di Kabupaten Pamekasan

Pada akhir Desember 2019, kasus penyakit yang diakibatkan oleh coronavirus jenis baru pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, China. Hingga saat ini belum diketahui pasti sumber pertama penularan penyakit ini, namun kasus pertama yang muncul dikaitkan dengan salah satu pasar ikan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China (Susilo et al., 2020). Penyakit ini pada awalnya disebut sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) namun pada tanggal 11 Februari 2020 WHO secara resmi mengumumkan nama baru yakni *coronavirus disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Nama tersebut diberikan karena memiliki banyak kesamaan dengan virus penyebab penyakit SARS yang mewabah pada tahun 2002-2004 silam (WHO, 2020).

SARS-CoV-2 merupakan jenis coronavirus ketujuh yang diketahui dapat menginfeksi manusia, dan merupakan virus zoonosis ketiga setelah SARS-CoV dan MERS-CoV dimana jenis coronavirus baru ini berpotensi menjadi pandemi (MacKenzie & Smith, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dan terlama adalah 14 hari. Kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020) . Penyebaran SARS-CoV-2 dari orang ke

orang merupakan transmisi utama sehingga penyebarannya lebih agresif. Transmisi terjadi melalui droplet saat seseorang batuk atau bersin dan dapat pula viabel melalui aerosol (Susilo et al., 2020).

Penyebaran COVID-19 sangat cepat dan menyebar luas ke berbagai negara. Sejak kasus pertama pada Desember 2019 hingga 11 Maret 2020 telah tercatat lebih dari 118.000 kasus di 114 negara dan mengakibatkan kematian sebanyak 4.292 jiwa di dunia. Akhirnya pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi, dimana ini merupakan pandemi pertama yang disebabkan oleh coronavirus (WHO, 2020). Berdasarkan laporan berkala WHO, per tanggal 17 Juli 2020 jumlah kasus COVID-19 di dunia 13.616.593 kasus dengan jumlah kematian mencapai 585.727 jiwa di seluruh dunia.

Kasus positif COVID-19 pertama kali di Indonesia dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus yang berasal dari Ibu Kota Indonesia, Jakarta. Pada tanggal 31 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 yang menetapkan COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM). Penyebaran COVID-19 di Indonesia semakin cepat meluas hampir di seluruh provinsi.

Penyebaran COVID-19 ini berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia (Kemenkes RI, 2020) Oleh karena itu, Presiden Joko Widodo secara resmi menetapkan COVID-19 sebagai bencana nasional pada tanggal 13 April 2020.

Penetapan itu dinyatakan melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) sebagai Bencana Nasional.

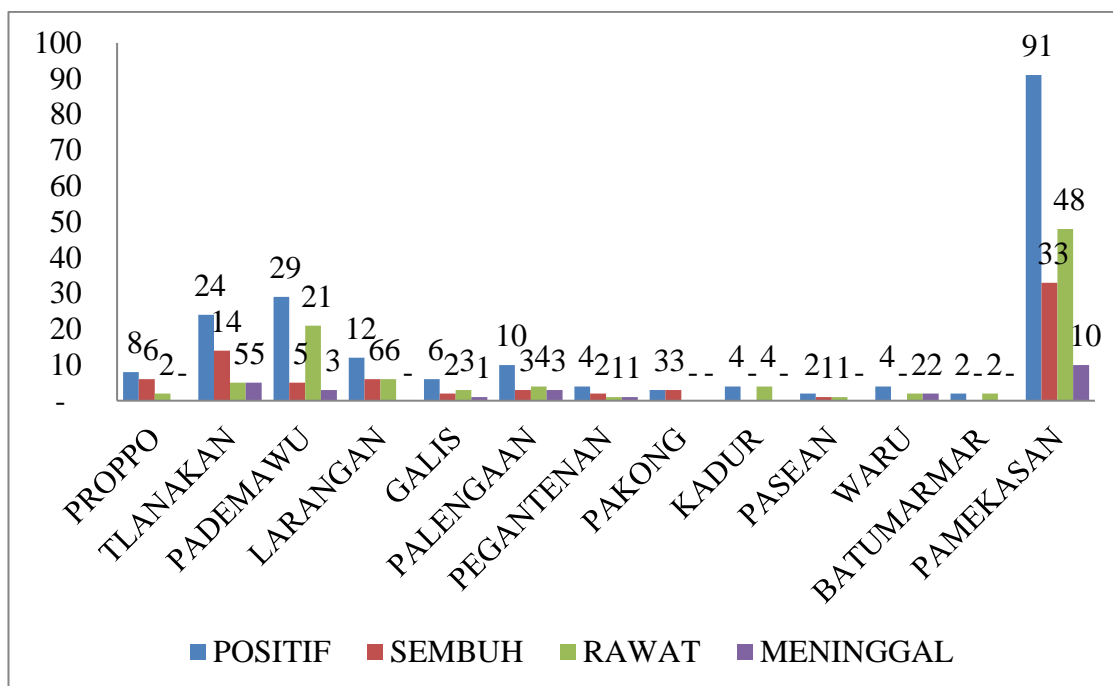
Per tanggal 17 Juli 2020 Indonesia menjadi negara terbanyak ketiga se-Asia Tenggara dengan total kasus yang terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 81.668 kasus, dengan jumlah kematian 3.873 jiwa. Peningkatan kasus paling tinggi terjadi pada 9 Juli 2020 yakni sebesar 2.657 kasus dalam satu hari. Hingga Mei 2020 Provinsi DKI Jakarta menjadi provinsi dengan kasus tertinggi di Indonesia. Namun sejak 26 Juni 2020 Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah kasus COVID-19 terbanyak, disusul oleh Provinsi DKI Jakarta, Sulawesi Selatan, dan Jawa Tengah. Pada saat itu kasus harian tertinggi juga terjadi di Povinsi Jawa Timur (www.covid19.go.id). Hingga 17 Juli 2020 di Provinsi Jawa Timur tercatat sebanyak 10.901 kasus dengan korban jiwa sebanyak 796 orang. Kabupaten/kota dengan kasus tertinggi di Jawa Timur adalah Kota Surabaya.

Kabupaten Pamekasan merupakan kabupaten pertama di Madura Provinsi Jawa Timur yang mengumumkan kasus positif COVID-19. Kasus positif pertama di Kabupaten Pamekasan diumumkan pada tanggal 29 Maret 2020. Kasus tersebut merupakan anak usia 11 tahun yang meninggal dengan status PDP (Pasien Dalam Pengawasan) pada tanggal 20 Maret 2020 yang sebelumnya mendapatkan perawatan di rumah sakit daerah Pamekasan sebelum dinyatakan positif. Selang satu minggu setelahnya, kasus positif kedua dilaporkan pada 5 April 2020. Selanjutnya, kasus ketiga dilaporkan pada 12 April dan pada tanggal 14 April dilaporkan dua penambahan kasus baru yang merupakan petugas pendamping

ibadah haji dan juga tenaga kesehatan haji Indonesia yang sebelumnya mengikuti pelatihan haji di Embarkasi Surabaya.

Tercatat 9 kasus positif baru di KabupatenPamekasan pada bulan April, dan penambahan 10 kasus baru COVID-19 pada bulan Mei 2020. Bulan berikutnya terjadi lonjakan penambahan hingga 95 kasus yang terjadi pada bulan Juni 2020. Pada 16 Juni 2020 KabupatenPamekasan menjadi satu-satunya kabupaten di Pulau Madura yang termasuk dalam zona merah atau risiko tinggi dan berada di urutan ke-16 dengan kasus positif COVID-19 tertinggi di Jawa Timur (Pemprov Jatim, 2020). Hampir semua kasus di KabupatenPamekasan pada awalnya merupakan *imported case* atau dari luar, namun semakin berkembang dan menular hingga menjadi transmisi lokal.

Pada tanggal 6 Juli 2020 tercatat seluruh kecamatan di KabupatenPamekasan telah melaporkan adanya kasus konfirmasi COVID-19. Berdasarkan jenis kelamin, kasus COVID-19 di KabupatenPamekasan terbanyak menyerang laki-laki. Sedangkan berdasarkan usia, banyak terjadi pada usia ≥ 60 tahun yang disertai penyakit komorbid. Hingga 17 Juli 2020 total kasus positif COVID-19 di Kabupaten Pamekasan sebanyak 199 orang, 25 orang meninggal, kasus sembuh sebanyak 75 orang, dan dalam perawatan sebanyak 99 orang (Dinkes KabupatenPamekasan, 2020). Hal tersebut menunjukkan angka *Case Fatality Rate* COVID-19 KabupatenPamekasan per 17 Juli 2020 adalah 12,56%. Berdasarkan laporan harian COVID-19 Dinas Kesehatan KabupatenPamekasan berikut penyebaran kasus COVID-19 menurut kecamatan di KabupatenPamekasan per tanggal 17 Juli 2020 yang disajikan pada Gambar 1.1 :



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan, 2020

Gambar 1.1 Situasi COVID-19 Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Pamekasan per tanggal 17 Juli 2020

Berdasarkan pada Gambar 1.1 terlihat bahwa kasus positif terbanyak terdapat di Kecamatan Pamekasan sebanyak 91 orang, lalu disusul Kecamatan Pademawu dan Kecamatan Tlanakan. Kecamatan Pamekasan juga merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak yakni 94.708 orang pada tahun 2019 (BPS Pamekasan, 2020). Dengan jumlah penduduk yang banyak, maka risiko penularan juga semakin besar. Terlebih Kecamatan Pamekasan juga merupakan pusat kota, pusat ekonomi, dan pusat pemerintahan Kabupaten Pamekasan sehingga aktivitas penduduk juga lebih padat. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19 agar memperlambat atau menghentikan penularan serta meminimalkan dampak dari pandemi COVID-2019 terhadap berbagai sektor kegiatan di Kabupaten Pamekasan.

Tingkat pengetahuan, persepsi dan respon masyarakat Pamekasan terhadap COVID-19 sendiri beragam. Hal ini yang menjadi salah satu faktor masih tingginya kasus COVID-19. Ada yang percaya terhadap COVID-19, ada pula yang tidak. Ada yang dengan kesadaran penuh melakukan protokol kesehatan, ada pula yang terang-terangan menolak. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai penolakan oleh masyarakat dan informasi hoaks yang beredar di Pamekasan.

Sebagai contoh salah satu kasusnya adalah terjadinya kasus pengambilan secara paksa pasien COVID-19 yang telah meninggal pada tanggal 6 Juni 2020 dengan alasan warga tidak ingin penguburan dilakukan dengan protokol kesehatan. Jika jenazah tidak diserahkan maka mobil ambulans akan dirusak dan akan melukai petugas. Selain kejadian itu, terdapat warga yang mengancam akan membakar sebuah Puskesmas di Kecamatan Tlanakan lantaran warga tidak terima ada pasien yang dinyatakan positif COVID-19. Masih adanya juga anggapan di masyarakat Pamekasan bahwa COVID-19 itu tidak ada, virus corona tidak berani ke Madura, COVID hanyalah konspirasi untuk memperkaya dokter, semua pasien di rumah sakit di covidkan, dan berbagai anggapan keliru lainnya.

Publik merasa takut, tidak berdaya, sehingga menyangkal realitas yang terjadi. Ditambah lagi dengan penyebaran rumor dan informasi yang salah utamanya di media sosial dapat membuat masyarakat semakin ragu dengan keberadaan COVID-19 ini. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo RI) sendiri telah mencatat sejak Bulan Januari- Juli 2020 terdapat sebanyak 1.008 hoaks yang tersebar di berbagai *platform* media sosial terkait dengan disinformasi tentang COVID-19. Pemberian edukasi dan

kepercayaan publik perlu dibangun dan dijaga agar tidak terjadi kepanikan dan penanganan pandemi dapat berjalan lancar (Direktorat Jenderal Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat, Kemenkes RI, 2020). Selain kegiatan surveilans yang ketat, upaya pencegahan melalui tindakan preventif dan promotif juga sangat penting untuk dilakukan oleh berbagai pihak sesuai dengan kondisi yang terjadi baik di tingkat nasional, provinsi, ataupun tingkat kabupaten/kota.

Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 yang selalu diperbarui sesuai dengan kondisi perkembangan pandemi, hingga per tanggal 13 Juli 2020 pedoman ini merupakan revisi yang ke-5. Terkait dengan penyebaran informasi kesehatan sendiri, pemerintah pusat Direktorat Jenderal Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kemenkes RI menerbitkan Panduan Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Sesuai dengan pesan kunci yang dikeluarkan oleh Gugus Tugas COVID-19, terdapat 3 pesan kunci nasional yakni cuci tangan pakai sabun (CTPS), menggunakan masker, dan jaga jarak.

Penekanan ketiga pesan kunci inilah yang harus serentak disampaikan kepada masyarakat di setiap daerah agar tercipta komunikasi yang strategis dan pesan yang diberikan lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Pemerintah pusat juga menghimbau setiap daerah untuk melaksanakan komunikasi kesehatan publik yang efektif (Direktorat Jenderal Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI, 2020). Upaya ini harus dilakukan seluruh sektor utamanya instansi kesehatan seperti rumah sakit, dinas kesehatan,

puskesmas, laboratorium kesehatan dan instansi lainnya perlu saling berkoodinasi dan menjalankan perannya dalam menangani pandemi ini.

Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan sendiri belum memiliki media sosial sebagai salah satu media yang efektif untuk melakukan promosi kesehatan. Penyebaran informasi kesehatan melalui media sosial sebenarnya sudah dilakukan namun sebatas penyebaran di group ataupun *story whatsapp* yang dirasa kurang efektif.

Selama ini media yang sering digunakan masih fokus sebatas media cetak seperti poster, leaflet dan banner. Media tersebut disebarluaskan ke masyarakat di tempat-tempat strategis ataupun disebarluaskan seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Pamekasan. Dinas Kesehatan sendiri memiliki portal *online* berupa *website* namun sudah lama tidak diperbarui. Media sosial khusus untuk penyebaran informasi kesehatan juga masih belum tersedia. Ditengah kondisi pandemi yang mengharuskan untuk mengurangi aktivitas diluar rumah, maka menyampaikan informasi kesehatan melalui media sosial perlu dilakukan agar lebih efektif.

Oleh karena itu penting bagi pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Pamekasan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait COVID-19 melalui komunikasi, edukasi, dan pemberian informasi yang efektif dengan berbagai strategi komunikasi kesehatan yang ada, salah satunya dengan memaksimalkan pemanfaatan media sosial sebagai media promosi kesehatan. Perencanaan komunikasi juga sangat diperlukan untuk menyampaikan sebuah

pesan melalui media agar efektif. Teori *P-Process* merupakan metode yang umum sebagai perencanaan dan pengembangan komunikasi kesehatan. Oleh karena itu melalui kegiatan relawan di Dinas Kesehatan Pamekasan perlu dilakukan pemanfaatan media sosial sebagai media promosi kesehatan dan penerapan Teori *P-Process* dalam pengembangan media video terkait pencegahan COVID-19 di Kabupaten Pamekasan.

1.2 Tujuan Kegiatan

1.2.1 Tujuan Umum

Meningkatkan kepedulian civitas akademika Universitas Airlangga melalui kegiatan relawan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan khususnya di Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat dengan membuat media bantu berupa video dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kabupaten Pamekasan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam kegiatan relawan ini adalah :

1. Mengetahui gambaran umum Kabupaten Pamekasan
2. Mengetahui gambaran umum Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan serta upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19 yang telah dilakukan.
3. Membantu pelaksanaan program kerja ataupun kegiatan Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan utamanya pada Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19.

4. Mengaplikasikan Teori *P-Process* dalam pengembangan media video berbasis *online* terkait penggunaan masker dan langkah cuci tangan sebagai bentuk pencegahan COVID-19.

1.3 Manfaat Kegiatan

1.3.1 Bagi Instansi

1. Relawan membantu instansi dalam merealisasikan program kerja terkait dengan pencegahan dan penanggulangan COVID-19
2. Institusi dapat menerima pandangan baru terkait dengan program kerja ataupun inovasi di bidang promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.
3. Menjadi sarana untuk menjalin hubungan kerjasama antara Universitas Airlangga khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan institusi terkait.

1.3.2 Bagi Fakultas

Manfaat bagi Fakultas adalah sebagai sarana untuk memperkenalkan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga khususnya peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku kepada masyarakat serta institusi terkait sehingga terjalin hubungan yang baik.

1.3.3 Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat Pamekasan adalah masyarakat dapat memperoleh edukasi terkait upaya-upaya pencegahan COVID-19 dari

konten media sosial yang telah dibuat oleh relawan utamanya terkait penggunaan masker dan langkah cuci tangan yang baik dan benar.

1.3.4 Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis adalah :

1. Sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan utamanya pada peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga.
2. Mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi secara nyata dalam pencegahan dan penanggulangan COVID-19.
3. Mendapatkan tambahan pengetahuan serta meningkatkan *soft skill* terkait dengan pengembangan media promosi kesehatan utamanya di tengah kondisi pandemi COVID-19.
4. Mengetahui gambaran kegiatan dan program kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan.